

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling krusial untuk menentukan kondisi ekonomi, perkembangan produksi dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). Hal ini mencerminkan kapasitas perekonomian nasional untuk memenuhi kebutuhan penduduk, menciptakan manfaat yang dibutuhkan dan kapasitas untuk meningkatkan taraf hidup penduduk (Soliyev & Ganiev, 2021). Jika tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi, maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan berhasil atau berkembang. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi indikator kemajuan atau resesi ekonomi suatu negara tetapi juga sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Dasar pertumbuhan ekonomi menggambarkan pembangunan ekonomi jangka panjang, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi dan dasar-dasar perekonomian negara.



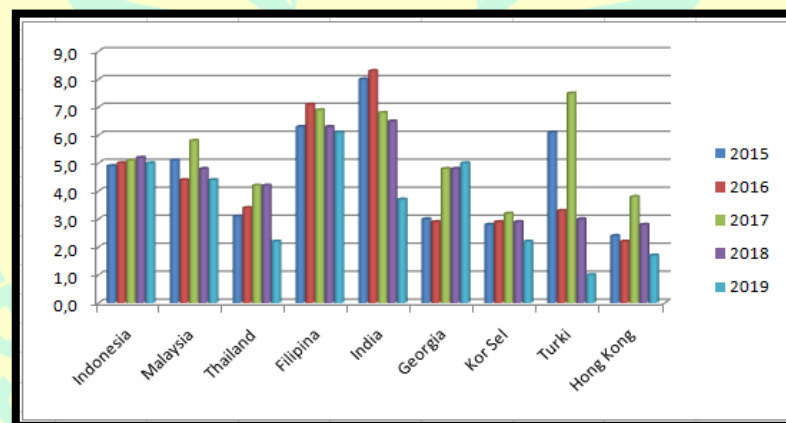
Gambar I.1 Peta Negara Asia

Sumber : Atlas

Benua Asia adalah benua dengan wilayah terluas di dunia. Sekitar 30 persen daratan yang ada di permukaan bumi ini merupakan wilayah

Benua Asia. Selain itu, Asia juga disebut sebagai benua dengan penduduk terpadat di dunia. Menurut data dari *worldometers*, populasi di Benua Asia mencapai 4.737.342.310 berdasarkan perkiraan terbaru dari PBB. Populasi ini menyentuh sekitar 60 persen dari jumlah populasi manusia di muka bumi ini. Jumlah negara Asia mencakup 48 negara yang membentang dari barat ke timur, utara sampai selatan.

Jika aktivitas perekonomian negara tersebut lebih tinggi dari sebelumnya, maka dapat dimaknai perekonomian negara tersebut tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat dari tahun ke tahun perubahan PDB (Produk Domestik Bruto) di tingkat nasional. Semua daerah dan negara harus menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam artian lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dalam rencana dan sasaran pembangunan daerahnya.



Gambar I.2 Nilai GDP Riil Negara Asia Tahun 2015-2019 (%)

Sumber : World Bank, Diolah penulis

Dilihat dari data diatas bahwa semua negara di Asia memiliki pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dari tahun 2015 ke tahun 2019. Pada tahun 2019 mengalami penurunan karena munculnya varian virus baru. Pertumbuhan ekonomi dunia semakin rapuh dan menghadapi ketidakpastian akibat meningkatnya ketegangan perdagangan. Ketegangan perdagangan global telah menyebabkan kontraksi dalam perdagangan, kepercayaan bisnis

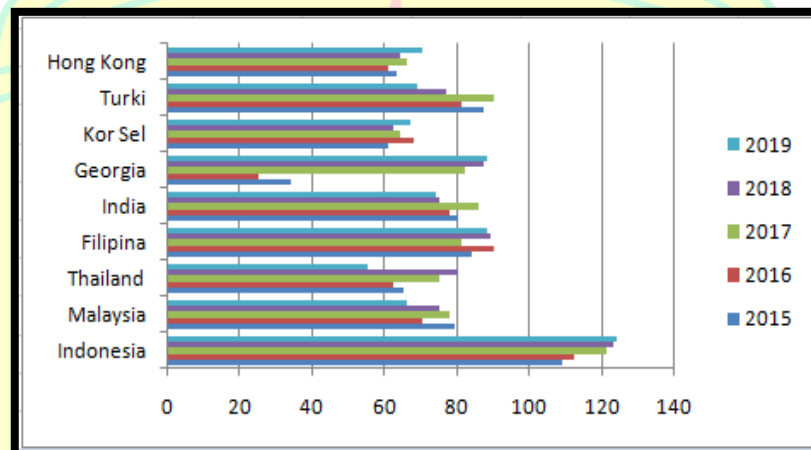
yang lebih rendah, ketidakpastian kebijakan, dan pasar keuangan yang berisiko.

Pandemi membawa dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang sangat serius. PBB menetapkan bahwa virus corona akan berdampak buruk yang sangat signifikan terhadap ekonomi global. Guncangan ekonomi secara tiba-tiba seperti pandemi membuat rendahnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan kejutan yang mengakibatkan kerusakan finansial yang sangat serius. Pandemi semakin memperkeruh dampak sosial dan gaya hidup seseorang. Perilaku konsumen di banyak negara mengkhawatirkan dengan membeli barang dengan jumlah banyak (*panic buying*) seperti makanan dan produk sanitasi (Sim et al., 2020). Suatu transaksi tidak akan berlangsung tanpa adanya permintaan dan penawaran atas barang dan jasa (Berthe, 2020).

Faktor pertumbuhan ekonomi dari sisi *demand* (permintaan) dapat ditinjau dari keyakinan konsumen, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Perilaku konsumen memainkan peran kunci dalam permodelan makroekonomi. Penting untuk menganalisis bagaimana keyakinan konsumen merangsang perilaku ekonomi. Keyakinan konsumen didasarkan pada tanggapan konsumen terhadap pernyataan yang tepat tentang kondisi ekonomi saat ini dan masa depan, baik individu maupun negara (Bhargava et al., 2020). Kondisi saat ini dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi sedangkan kondisi yang diharapkan dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan. Matsusaka & Sbordone (1995) menemukan bahwa penurunan sentimen konsumen mendorong penurunan output. Pengeluaran konsumsi bergantung pada intensitas untuk membeli serta kemauan untuk membeli.

Perubahan positif dalam keyakinan konsumen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan sebaliknya. Keyakinan konsumen dan sentimen ekonomi merupakan pendorong penting untuk pertumbuhan ekonomi di masa hadapan. Krisis kesehatan penyebab pandemi akan berdampak kepada masyarakat. Dari perubahan tersebut bisa terlihat dari indikator keyakinan konsumen dan bisnis (van der Wielen & Barrios, 2021). Oleh sebab itu, penting dapat menganalisis bagaimana permintaan dan

sentimen bisnis bisa berubah untuk menganalisis kemungkinan konsekuensi di masa depan dengan lebih baik. Andersen (2020) menganalisis perubahan pengeluaran pelanggan dan menunjukkan penurunan pengeluaran yang sangat besar di sektor barang dan jasa secara langsung dipengaruhi oleh pembatasan yang disebabkan guncangan ekonomi.



Gambar I.3 Indeks Keyakinan Konsumen Tahun 2015-2019

Sumber : The Global Economy, Diolah penulis

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia lah yang paling tinggi nilainya daripada negara lainnya. Nilai IKK Indonesia selama lima tahun kebelakang memang terlihat fluktuatif tetapi masih secara konsisten tetap berada di zona optimis ($IKK > 100$). Nilai IKK Indonesia terakhir tahun 2019 sebesar 124 poin. Hal ini menandakan bahwa konsumen di negara Indonesia merasa optimis dalam membelanjakan uangnya guna meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Selain dari keyakinan konsumen dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga berperan aktif dalam membenahi pergerakan ekonomi. Pemerintah melakukan pengeluaran untuk menutup biaya kegiatannya. Pengeluaran ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari pemerintah, tetapi juga digunakan untuk biaya kegiatan ekonomi masing-masing di berbagai negara Asia. Pemerintah terus merealisasikan

berbagai macam bantuan dan fasilitas untuk memajukan daya beli masyarakat yang terkena dampak guna meningkatkan *demand* seperti bantuan sosial (bansos), bantuan kepada UMKM, bantuan tunai maupun non tunai. Alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang paling efektif bisa disebut pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah akan terus naik seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi suatu negara. Peningkatan tersebut diharapkan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

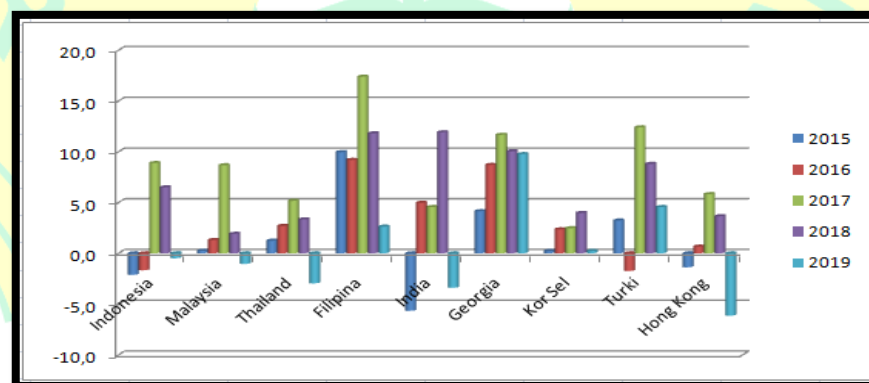
Secara umum keadaan belanja pemerintah, seperti infrastruktur fisik atau sumber daya manusia, dapat memfasilitasi pertumbuhan belanja tetap. Dalam perekonomian modern, pemerintah sebagai badan utama perekonomian memegang peranan penting dalam mengatur dan mengawasi perekonomian. Pemerintah juga dapat melakukan kegiatan ekonomi yang tidak bisa dilakukan oleh pelaku ekonomi swasta dan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, intervensi pemerintah diperlukan untuk kegiatan yang melibatkan kebutuhan banyak orang. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Pertumbuhan ekonomi yang bagus perlu disokong dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Perdagangan terjadi karena meningkatnya tingkat ekonomi masyarakat. Setiap negara mempunyai ciri khas yang berbeda, antara lain sumber daya alam, iklim, geografi, populasi, struktur ekonomi, struktur sosial dan lain-lain. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan produk yang diproduksi, komposisi biaya yang diperlukan, dan perbedaan kualitas dan kuantitas produk. Hal ini membutuhkan pertukaran langsung atau tidak langsung barang dan/atau jasa antar negara. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan perdagangan antar negara di dunia yang menghasilkan barang-barang di segala sektor untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Transaksi perdagangan internasional yang sering disebut dengan istilah ekspor dan impor merupakan transaksi sederhana yaitu

jual beli barang antara pengusaha yang berdomisili atau berkedudukan di negara yang berbeda.

Sukirno (1976) berpendapat bahwa hubungan ekspor terhadap pertumbuhan terdapat teori *export base* dan *resource*. Teorinya adalah bahwa sektor ekspor adalah pendahulu pembangunan ekonomi. Kontribusi sektor ekspor terhadap pembangunan terbagi atas sumbangan langsung dan tidak langsung. Sektor ekspor memiliki banyak keuntungan, sehingga pertumbuhan harus didorong. Secara umum, proses ekspor mengacu pada tindakan memindahkan barang atau komoditas ke luar negeri dan masuk ke negara lain. Ekspor dan impor merupakan faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Badaruddin, 2012).

Ekspor dan impor meningkatkan daya konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, dan menyediakan akses ke sumber daya yang langka di pasar internasional. Tanpa potensi berbagai produk ekspor tersebut, negara miskin tidak akan bisa mengembangkan mata pencaharian dan kegiatan ekonomi nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu upaya pembangunan semua negara dengan mendorong dan memperkuat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dalam penyediaan faktor produksi yang melimpah ruah dan produktivitas tenaga kerja yang memadai.



Gambar I.4 Ekspor Tahun 2015-2019

Sumber : World Bank, Diolah penulis

Pada gambar diatas terlihat pertumbuhan ekspor di negara Asia sangat begitu fluktuatif dari tahun 2015 sampai 2019. Nilai terendah pada tahun 2019 terletak di negara Hong Kong yang sebesar -6,1%. Rendahnya ekspor pada tahun 2019 disebabkan oleh resesi ekonomi karena aksi demo yang berkepanjangan. Nilai ekspor yang paling tinggi adalah di negara Georgia yang sebesar 9,8%. Tingginya nilai ekspor pada negara Georgia disebabkan oleh pengeksport utamanya bijih tembaga beserta konsentrasinya, ferroalloy, kemiri, pupuk nitrogen, dan etanol non denaturasi.

Ekspor dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif yang artinya jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, begitupun sebaliknya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh negara atau kawasan dengan perekonomian terbuka karena ekspor ke berbagai negara telah meningkatkan produksi sehingga memajukan pertumbuhan ekonomi. Maka diharapkan ekspor dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Dian, 2013).

Teori neoklasik dan teori keunggulan kompetitif berpendapat bahwa kegiatan perdagangan dilakukan karena negara memiliki keunggulan dalam sumber daya, sehingga proses akumulasi output dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Bakari & Mabrouki, 2017). Kegiatan impor menunjukkan tingkat konsumsi yang sepadan dengan pendapatan dan tingkat ketergantungan terhadap barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat suatu negara karena tidak dapat memproduksi dan memenuhi permintaan konsumen. Dari sisi impor menunjukkan kemampuan masyarakat mengimpor produk dari luar negeri yang dapat diartikan sebagai cerminan kesejahteraan masyarakat yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara yang baik.

Selain dari sisi *demand*, faktor pertumbuhan ekonomi juga terdapat dari sisi *supply*, yaitu keyakinan bisnis. Keyakinan bisnis cenderung meningkat ketika peningkatan aktivitas bisnis sesuai atau melampaui ekspektasi sebelumnya dan lingkungan eksternal tetap stabil. Rendahnya keyakinan

bisnis dikarenakan pelaku bisnis yang tidak yakin dengan prospek dan/atau tidak senang dengan kinerja perusahaan saat ini. Kondisi seperti ini mencerminkan ketidakpastian tentang situasi makro perusahaan beroperasi dan/atau aktivitas bisnis rendah. Kesenambungan antara keyakinan bisnis dan pertumbuhan PDB secara keseluruhan bergantung pada perilaku sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan di sektor primer tidak teratur tetapi layanan masyarakat dan pemerintahan umum relatif stabil. Selama pertumbuhan ekonomi sektor primer tidak menyimpang secara substansial dari sektor manufaktur, konstruksi dan perdagangan, keyakinan berbisnis diharapkan dapat memberikan indikasi yang baik untuk pertumbuhan PDB secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi juga berkesinambungan seiring dengan peningkatan produksi barang atau jasa. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan hanya memiliki satu dimensi, yaitu pertumbuhan produksi dan pendapatan. Hal ini meningkatkan pendapatan nasional terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Masalah pertumbuhan ekonomi harus mendapat perhatian karena pertumbuhan ekonomi berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Oka et al., 2015).

Dilihat dari beberapa fakta yang sudah dipaparkan berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti memilih beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia seperti keyakinan konsumen, pengeluaran pemerintah dan ekspor dari sisi *demand* sedangkan keyakinan bisnis dari sisi *supply*. Muncullah pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan penelitian “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Asia?”. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asia”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara keyakinan konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia?
2. Apakah ada pengaruh antara keyakinan bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia?
3. Apakah ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia?
4. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas, antara lain :

1. Mengetahui besarnya pengaruh keyakinan konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia.
2. Mengetahui besarnya pengaruh keyakinan bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia.
3. Mengetahui besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia.
4. Mengetahui besarnya pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, semoga dapat memberi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan untuk menjadi referensi data serta acuan untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini diharapkan

dapat mendukung teori dan penambah bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Asia.

2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi ideologis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi aplikasi sarana pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pemerintah untuk mengambil keputusan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk melindungi pertumbuhan ekonomi.

